

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan fenomena, teori, rumusan masalah, dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan intelektual berpengaruh terhadap peningkatan variabel kualitas audit tetapi pengaruhnya dinilai belum maksimal. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada KAP Satrio Bing Eny ketika melakukan audit atas PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Auditor dinilai kurang memahami pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan serta tidak memiliki bukti audit yang cukup memadai atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen. Hal serupa juga terjadi pada KAP Purwantono, Suherman dan Surja yang mengaudit salah satu perusahaan telekomunikasi. Nilai koefisien determinasi penelitian ini adalah bernilai 28,1%, yang berarti bahwa kemampuan intelektual memiliki pengaruh kepada kualitas audit sebesar 28,1% dan berarti sisanya 71,9% variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Kemampuan emosional berpengaruh terhadap peningkatan variabel kualitas audit tetapi pengaruhnya dinilai belum maksimal. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada KAP Satrio Bing Eny ketika melakukan audit atas PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Hubungan antara

personel senior (manajer tim audit) dengan perusahaan yang diaudit dinilai memiliki kedekatan yang cukup lama sehubungan dengan perikatan audit. Sehingga tidak dapat mengendalikan serta mengelola emosi dan perilaku diri sendiri. Nilai koefisien determinasi penelitian ini adalah bernilai 66%, yang berarti bahwa kemampuan emosional memiliki pengaruh kepada kualitas audit sebesar 66% dan berarti sisanya 34% variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. *Due professional care* berpengaruh terhadap peningkatan variabel kualitas audit tetapi pengaruhnya juga dinilai belum maksimal. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada KAP Satrio Bing Eny ketika melakukan audit atas PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Hubungan antara personel senior (manajer tim audit) dengan perusahaan yang diaudit dinilai memiliki kedekatan yang cukup lama sehubungan dengan perikatan audit. Sehingga dapat menurunkan sikap skeptis auditor. Nilai koefisien determinasi penelitian ini adalah bernilai 20%, yang berarti bahwa *due professional care* memiliki pengaruh kepada kualitas audit sebesar 20% dan berarti sisanya 80% variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Adapun saran pengembangan ilmu yang dapat diberikan oleh peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas dan mengembangkan cakupan serta sumber data. Hal ini disarankan agar peneliti selanjutnya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk pengumpulan kuesioner dan jumlah responden tidak hanya terbatas pada KAP di Bandung.
2. Penambahan jumlah sampel hingga mencapai lebih dari 48 responden. Hal ini disarankan karena semakin banyak sampel, maka data akan semakin valid dan *reliable*.
3. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit dapat melakukan wawancara dengan lebih dari 4 responden. Hal ini disarankan agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan dan pengalaman auditor, karena terkadang pernyataan kuesioner kurang menggambarkan keadaan sesungguhnya.

5.2.2. Saran Operasional (Praktis)

Adapun saran operasional yang dapat peneliti berikan bagi Kantor Akuntan Publik secara khusus, dan akademisi secara umum adalah:

1. Kemampuan intelektual berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas audit dari suatu KAP, maka hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Partner: Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi semua tingkatan jabatan auditor bukan hanya beberapa auditor saja. Dengan demikian, kemampuan intelektual setiap auditor akan meningkat dan juga berdampak pada peningkatan kualitas audit.
- b. Manajer: Selalu melakukan pemantauan dan *review* atas setiap pekerjaan supervisor, melakukan pengecekan atas setiap temuan audit dan memberikan prosedur-prosedur alternatif yang dibutuhkan.
- c. Supervisor: Setiap supervisi KAP hendaknya selalu memberikan pengarahan, pengawasan, penilaian, serta evaluasi kinerja terhadap setiap senior auditor. Hal ini dilakukan agar setiap kinerja para senior auditor dapat selalu dipantau oleh supervisor. Selain itu, supervisor perlu melakukan pekerjaan lapangan bersama senior auditor sehingga lebih memahami kondisi klien. Supervisor harus selalu memberikan laporan terkait pekerjaan yang dilakukan dan temuan-temuan masalah kepada manajer.
- d. Senior Auditor: Tidak merasa ragu untuk bertanya dan melakukan pembahasan dengan supervisor jika merasa ada prosedur yang tidak dipahami serta apakah perlu untuk menggunakan prosedur-prosedur alternatif. Senior auditor perlu mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga dapat lebih mengasah kemampuan intelektual mereka.

2. Kemampuan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit. Peningkatan kemampuan emosional auditor dapat meningkatkan pula kualitas audit suatu KAP dengan memperhatikan beberapa hal berikut:
 - a. Partner: Membangun kesadaran, motivasi, dan partisipasi auditor melalui pertemuan dan kegiatan-kegiatan kebersamaan sehingga auditor dapat memiliki perhatian, sikap peduli, dan komunikasi yang baik antara sesama auditor.
 - b. Manajer: Menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga tidak cepat bosan dan tidak mudah stress ketika melakukan pekerjaan, berusaha untuk menerima pandangan dari sesama rekan kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
 - c. Supervisor: Meningkatkan kerja sama yang baik dengan setiap tingkatan auditor sehingga suasana kerja berjalan kondusif serta kooperatif.
 - d. Senior Auditor: Setiap auditor diharapkan semakin menyadari peranannya di dalam KAP dan semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung peningkatan kualitas audit. Berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, misalnya ketika melewatkan salah satu prosedur audit. Senior auditor harus langsung berkomunikasi dengan supervisor sehingga dapat mencari prosedur alternatif lain yang dapat digunakan.

3. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit dari suatu KAP, maka beberapa hal lainnya yang perlu diperhatikan antara lain:
- a. Partner: Melatih setiap tingkatan auditor untuk selalu menyadari pentingnya bersikap cermat, teliti, dan seksama dalam mendukung peningkatan kualitas audit. Melakukan review lanjut dengan manajer terkait bukti audit hingga pelaporan audit.
 - b. Manajer: Auditor harus dapat bersikap kritis terhadap bukti audit yang diperoleh dan melakukan pemeriksaan sesuai prosedur audit yang telah ditetapkan.
 - c. Supervisor: Selalu mempertanyakan bukti audit yang dikumpulkan oleh senior auditor untuk memastikan bukti audit telah memadai.
 - d. Senior Auditor: Melatih sikap tidak mudah percaya atas pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus memastikan bahwa setiap pernyataan dan data yang diberikan oleh klien memiliki bukti yang memadai. Sehingga data dan pernyataan yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan.